

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Alfitra. *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik dan Adat*. (2017): Wade Group National Publishing. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47831/3/Konflik%2520sosial.pdf&ved=2ahUKEwid8dW17p-AAxVr1zgGHTqDD_gQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw3BZw5lRmIoM8br4-lOjNum>

Direktorat Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan. Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik. (2009). *Modul Pembangunan Pembauran Keragaman Budaya (Suku, Etnis, Bahasa, Agama, dan adat Istiadat)*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.

Education Enthusiast, Jeroanayam. (2019). *Buku Wangsit SBMPTN 2019 Gold-TKD Soshum*. Wangsit Education.

Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. (1996): International Peace Research Institute Oslo; Sage Publications, Inc. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://chesseeyou.files.wordpress.com/2017/08/johan_galtung_peace_by_peaceful_means_peace_andbookzzorg.pdf&ved=2ahUKEwib25Wx0q6AAxWdbWwGHQJuAWwQFnoECBIQAQ&usg=AOvVaw3dTPQunyPht-KIilo5JF7A>

Kurniawaty, Ulfah. (2018). *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Sosiologi untuk SMA/MA/ Kelas XII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Miles, Matthew B., dkk. *Qualitative Data Analysis*. (2014): USA, SAGE Publications. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022. <<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>

Rochadi, AF Sigit. (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Depok: CV Rasi Terbit.

Rozi, Syafuan. *Kekerasan Komunal: Anatomi dan Resolusi Konflik di Indonesia*. (2006): Pusat Penelitian Politik (Indonesia). Diakses pada tanggal 29 Juli 2023. <https://books.google.co.id/books/about/Kekerasan_komunal.html?id=KfbZAAAAMAAJ&redir_esc=y>

Sarwono, Sarlito W. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (2014): PT Rajagrafindo Persada, Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
<<https://id.scribd.com/document/460137208/Dr-Sarlito-Wirawan-Teori-Teori-Psikologi-Sosial>>

Solemanto. (2009). *Jejak Langkah Sang Kiai; Mengenal Republik Dari Tanah Betawi*. Jakarta: Mukti Jaya.

Subdit Pembauran Kebangsaan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Selayang Pandang Pembauran Kebangsaan*. Jakarta: Kemendagri.

Winarjo, Wahyudi. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. (2021): Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023. e-ISBN: 978-979-7960574-7

JURNAL :

Alrasyid, Luqman H. (29 Juni 2022). Konflik di Organisasi Masyarakat (Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama di Kelurahan Kedungdoro Surabaya). *Makalah PO Konflik* 2.6, hal 1-6 . Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.https://www.researchgate.net/publication/361614530_26_Konflik_dalam_Organisasi_Masyarakat

Atmika, I Gusti A. R. C. D., dkk. (2020). Peran Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Konflik Antara Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dan Forum Betawi Rempug di Jakarta Tahun 2016-2018. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*. Vol 6 No (1), hal. 53-77. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022.
<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DRK/article/view/499/pdf>

Mulyadi, Mohammad. (22 Desember 2012). Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*. Vol 3. No 2. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/267>

Nulhaqim, Soni A., dkk. (September 2022). Peran Pelopor Perdamaian Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Konflik Sosial. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*. Hal 42-49. Diakses pada tanggal 04 Juli 2023. Nomor eISSN : 2829-1794.

Nur, Abdul R. (Februari 2018). Penyelesaian Konflik Dalam Conflict System Melalui Skema Scyut Dengan Enam Sub Kategori. *Merja Journal*. Vol, 1. No 1, hal 50. Diakses pada tanggal 09 Mei 2023.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/284678-penyelesaian->

konflik-dalam-conflict-syst-3d3d5c42.pdf&ved=2ahUKEwjNkerZh_L_AhUwyDgGHWpkBM4QFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw3nhyJbnOaq201lpU_xS7QE

- Pramono W. I. & Runturambi A. J. S. (25 Agustus 2020). Optimalisasi Peran Polri Dalam Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Polri*, 23(2), hal 1-22. Diakses pada tanggal 04 Juli 2023. <https://doi.org/10.46976/litbangpolri.v23i2.10>
- Putro, Bambang D. (2000). Peranan Elite Intelektual Dalam Dinamika Masyarakat Antara Harapan Dan Kenyataan. *Humaniora*. Vol XII. No 2. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/686>
- Saragih, Dina., dkk. (2022). Analisis Segitiga SPK Pada Kekerasan Langsung Antar Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Forum Betawi Rempug (FBR) dan Pemuda Pancasila (PP). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol 4 No 4, hal 134-142. Diakses pada tanggal 04 Juli 2023. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i2.4000>
- Sari, M. M., dkk. (25 Juli 2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Tools*. Vol 13. No 1, hal 68. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/3895>
- Sugianto & Muarmar A. (April 2022). Peran Kepolisian Republik Indonesia dalam Pengawasan dan Penegakan Hukum Terhadap Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Kepolisian*. 16 (1), hal 7-15. Diakses pada tanggal 04 Juli 2023. DOI: <https://doi.org/10.35879/jik.v16i1.363>
- Suhardono, Wisnu. (2015). Konflik dan Resolusi. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 2(1), hal 1-16. Diakses pada tanggal 08 Juli 2023. DOI:10.15408/sjsbs.v2i1.2236
- Suryahartati, Dwi., dkk. (Desember 2022). Analisis Potensi Konflik Dan Penanganan Konflik Pada Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Jambi Berbasis Kesetaraan Gender Dan Inklusi Sosial (GESI). *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Vol 6. No 2, hal 15-26. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023. https://www.researchgate.net/publication/367067847_ANALISIS_POTENSI_KONFLIK_DAN_PENANGANAN_KONFLIK_PADA_ORGANISASI_KEMASYARAKATAN_DI_PROVINSI_JAMBI_BERBASIS_GENDER_EQUALITY_AND_SOCIAL_INCLUSION_GESI
- Syahputra, Budi., dkk. (2018). Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Kota Medan dan Upaya Penyelesaiannya. *Jurnal Antropologi Sumatera*.

Vol 16. No 1, hal 50-58. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/20625>

Wahyudi, A. (01 November 2015). Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan. *Publiciana*. 8(1). Diakses pada tanggal 08 Juli 2023.
<https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.45>

KARYA ILMIAH

Arif, Abdul. (2013). Pemuda Pancasila dan Rezim Represif Orde Baru. Skripsi (S1). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 11 Juli 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24008/3/ABDUL%20ARIF.pdf>

Harun Rosmali. (2016). Konflik Organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur (Studi Pengurus Dan Jama'ah Nahdlatul Wathan). Skripsi (S1). Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.
<https://eprints.umm.ac.id/44198/>

Kamil, Faiz. (2019). Civil Society dan Premanisme Studi Terhadap Sistem Rekrutmen Anggota Forum Betawi Rempug Gardu 0176. Skripsi (S1). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 08 Juli 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49228>

Santika, Chandra W. H. (2022). Peran Badan Kesatuan Bangsa Dalam Pembinaan Dan Penertiban Organisasi Masyarakat Dan Lembaga Swadaya Masyarakat di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Thesis (diploma). Diakses pada tanggal 04 Juli 2023.
<http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/10314>

DOKUMEN ELEKTRONIK

Forum Betawi Rempug (FBR). (28 Februari 2002). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Forum Betawi Rempug (FBR)*. Diakses pada tanggal 08 Juli 2023. <http://rebutjakarta.blogspot.com/2011/04/anggaran-rumah-tangga-forum-betawi.html?m=1>

Pemuda Pancasila (Humas PP MPW DKI). (Oktober 2019). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pemuda Pancasila Hasil Mubes X Jakarta*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023. <https://pemudapancasila.net/>

INTERNET DAN MEDIA ONLINE:

Awaludin, Yosep. "Cibinong Mencekam, Dua Ormas Terlibat Saling Serang". 19 September 2019. Radar Bogor.
<https://www.radarbogor.id/2019/09/19/cibinong-mencekam-dua-ormas-terlibat-saling-serang/> diakses pada tanggal (09-Mei-2023) Pukul 21:06 WIB.

FBR G.0176-Semut Item. "Sejarah Berdirinya Forum Betawi Rempug". Rebutjakarta.blogspot.com. 22 April 2011. <http://rebutjakarta.blogspot.com/2011/04/sejarah-berdirinya-forum-betawi-rempug.html?m=1> diakses pada tanggal (08-Juli-2023) Pukul 21:54 WIB.

Mantalean, Vitorio. "Kronologi Bentrok FBR dan PP di Bekasi, Dua Anggota Awalnya Justru Sedang Joget Bareng". Kompas.com. 18 November 2019. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2019/11/18/10222261/kronologi-bentrok-fbr-dan-pp-di-bekasi-dua-anggota-awalnya-justru-sedang> diakses pada tanggal (09-Mei-2023) Pukul 21:01 WIB.

Triyoga, Hardani. "Bentrokan di Kota Bekasi, Anggota Ormas dan Warga Luka-Luka". 25 Januari 2018. Viva.co.id. <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/berita/metro/1000482-bentrokan-di-kota-bekasi-anggota-ormas-dan-warga-luka-luka> diakses pada tanggal (09-Mei-2023) Pukul 21:03 WIB.

Utami, Nahda R. "5 Fakta Bentrokan PP Vs FBR di Ciledug, 5 Orang Diamankan". 21 November 2021. Detik news. <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5820444/5-fakta-bentrokan-pp-vs-fbr-di-ciledug-5-orang-diamankan/amp> diakses pada tanggal (09-Mei-2023) Pukul 21:04 WIB.

Yasmin, Putri. "Jumlah dan Daftar Suku di Indonesia, Ada Berapa?". Detik Travel. 24 November 2020. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5267619/jumlah-dan-daftar-suku-di-indonesia-ada-berapa> diakses pada tanggal (25-Mei-2022) Pukul 09:11 WIB.

UNDANG-UNDANG :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial.



Nama : Arini Noviyanti
 NPM : 193503516078
 Program Studi : Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad, M.A

PEDOMAN WAWANCARA

(KETUA DAN SEKRETARIS ORMAS)

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Faktor Penyebab	1. Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya? 2. Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang? 3. Isu apa yang bisanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya? 4. Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?
2.	Dampak	1. Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? A. Dampak psikologis. B. Dampak sosial : 1). <i>Image</i> dari masyarakat. 2). Hubungan dengan masyarakat. 3). Tingkat penerimaan masyarakat. 2. Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?
3.	Peran Elite	1. Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?) 2. Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya? 3. Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan oleh ketua ormas dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?

		4. Apa yang dilakukan oleh para pimpinan atau ketua ormas untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda? 5. Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan? 6. Menurut anda apakah para ketua ormas sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Mengapa demikian? 7. Apa sanksi yang akan diterima atau diterapkan oleh ketua atau pimpinan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP? 8. Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda harus dilakukan para ketua atau pimpinan yang paling efektif untuk menghentikannya? 9. Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?
--	--	---



Nama : Arini Noviyanti
 NPM : 193503516078
 Program Studi : Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad, M.A

PEDOMAN WAWANCARA (ANGGOTA ORMAS)

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Faktor Penyebab	1. Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya? 2. Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang? 3. Isu apa yang bisanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya? 4. Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?
2.	Dampak	1. Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? A. Dampak psikologis. B. Dampak sosial : 1). <i>Image</i> dari masyarakat. 2). Hubungan dengan masyarakat. 3). Tingkat penerimaan masyarakat. 3. Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?
3.	Peran Elite	1. Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?) 2. Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya? 3. Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu? 4. Apa yang anda lakukan untuk mencegah

		agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda? 5. Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan? 6. Menurut anda apakah anda sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Kalau ya, apa alat ukurnya? 7. Apa sanksi yang akan anda terapkan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP? 8. Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda paling efektif untuk menghentikannya? 9. Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?
--	--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber I

Nama : Ustadz H. Syamsudin

Status/Jabatan : Ketua Gardu (0199) Ormas FBR (Jatimakmur, Pondok Gede)

Hari/Tgl : Minggu, 25 Juni 2023

Waktu : 16.45 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Konflik sering terjadi karena pertama, masing-masing menjaga harga diri/harkat dan martabat. Kedua, kebanyakan dari masalah kurangnya koordinasi seperti adanya proyek-proyek. Jadi, sama-sama dari kedua Ormas ini berebut atau mengambil kuasa dan wilayah atas proyek (seperti pembangunan) tersebut. Ketiga, PP dan FBR ini sama-sama merasa paling kuat dan hebat. Menurut saya, kebanyakan atau sering konflik antara PP dan FBR terjadi atas dasar yang sudah saya sebutkan tadi itu saja.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Konflik sering terulang dan terjadi karena memang adanya proyek dimana-mana. Misalkan ada proyek disuatu wilayah, kedua ormas ini ribut, setelah itu sudah diselesaikan. Kemudian di lain waktu, ada lagi proyek pembangunan (seperti pembangunan pabrik atau segala macam) sehingga konflik terjadi lagi. Jadi, itulah mengapa selalu terulang. Tetapi jika tidak ada proyek, ya adem atau biasa aja (tidak ada keributan yang terjadi) karena ya apa yang ingin diributkan. Hal tersebut juga sama halnya dengan konflik dengan orang-orang Ambon.
3.	Isu apa yang biasanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Biasanya adalah perebutan lahan, salah satu Ormas merasa paling berkuasa atau paling tinggi diantara Ormas lainnya. Ya itu PP dan FBR merasa kuat dan tidak mau mengalah. Terkadang disana ada rombongan PP, dan disini adanya rombongan FBR. Jadi masing-masing tidak mau rendah diri sehingga terjadilah cekcok mulut.
4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan	Ya saya sependapat. Memang itu yang paling banyak karena perebutan lahan. Karena ingin saling menguasai satu sama lain dan kebanyakan tidak mau saling mengalah dan merasa dibawah.

	lahan. Bagaimana menurut anda?	
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak psikologis)	Biasanya dampak yang terjadi bagi anggota, seperti mudah marah kalau bahasa kita itu beringas, agresif, apatis, serta menjadi pribadi yang arogan.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Pertama, image/pandangan masyarakat : dahulu FBR baru jadi 5 tahun, sangat ditakutkan oleh masyarakat karena setiap anggota terkadang merasa arogan. Tetapi sekarang di umur yang ingin ke 22 tahun (di ibaratkan sudah dewasa), mempunyai pemikiran yang luas akhirnya timbulah kebaikan-kebaikan dari FBR sehingga masyarakat sudah mau menerima FBR dan sudah disenangi oleh masyarakat. Dan kita juga sering mengadakan kegiatan positif seperti mengadakan amal-amal, membantu menjaga keamanan disaat masyarakat mengadakan kegiatan besar contohnya Maulid Nabi. Tetapi beda halnya dengan PP, mereka belum sepenuhnya disenangi masyarakat karena arogan, dan anggotanya masih terang-terangan mabuk dijalanan. Jadi masyarakat melihatnya hal tersebut tidak sepatutnya diperlihatkan di depan umum. Di FBR alhamdulillah, tidak ada yang seperti itu. Jikalau ada, tetapi hanya sebagian kecil dan tidak diperlihatkan secara terang-terangan/terbuka. Kedua, hubungan masyarakat : FBR dengan masyarakat hubungannya baik, seperti yang sudah saya sebutkan bahwa jika masyarakat membutuhkan bantuan, FBR siap untuk membantu. Ketiga, tingkat penerimaan masyarakat : masyarakat biasa aja, karena terkadang mereka tahu bahwa yang sering cari keributan adalah kebanyakan anggota PP.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?	Menurut saya, dampak yang paling buruk dari konflik adalah rusaknya bangunan (jika sampai adu fisik dan saling serang) dan mengganggu kenyamanan masyarakat serta dipanggil ke polisi (ketua pun juga ikut dipanggil untuk dimintai keterangan).
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas,	Tidak pernah kasus ini sampai ke jalur pengadilan. Jadi, biasanya ketua sama ketua ini bertemu atau

	menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?)	mengadakan mediasi lalu negosiasi sampai damai. Karena, kalau tidak bertemu, akan berkepanjangan. Dan setiap kali anggota bertemu secara tidak sengaja di jalan, akan saling ribut lagi. Sehingga harus cepat diselesaikan. Dan ujung-ujungnya nanti akan adem/membaik. Jika polisi ikut membantu memisahkan keributan yang ada, memang itu sudah hak dia. Tetapi hanya sebatas itu dan tidak sampai ke ranah hukum atau pengadilan.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	Yang dapat mempercepat penyelesaian konflik ialah efektifnya komunikasi antar kedua Ormas, jika sudah di mediasi dan duduk bersama antara ketua dan ketua, maka kebawahnya juga akan baik-baik aja. Faktor yang memperlambat penyelesaiannya adalah jika tidak ada komunikasi diantara keduanya. Dan kalau di FBR sistemnya "Imamah" yaitu kalau misalnya ketua sudah duduk bersama terus anggota sudah nurut maka tidak lagi berbuat yang aneh-aneh. Jika dibawah/anggota ada kendala dengan Ormas lain, maka sesegera mungkin lapor ke ketua. Nanti ketua yang akan memutuskan bagaimana baiknya.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Jika ada masalah, saya sesegera mungkin melakukan pertemuan antara kedua belah pihak, lalu melakukan negosiasi dan berdamai satu sama lain. Dan tidak ada dendam-dendam lagi jika masalah sudah selesai/didamaikan.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda?	Yaa dengan saling menerima satu sama lain bahwa kita disini adalah Ormas yang berjalan dengan tujuan masing-masing di masyarakat, dan pasti tujuan dan kepentingan itu sendiri adalah baik untuk masyarakat. Saya sebagai ketua FBR, cegahanya dengan selalu berkoordinasi dengan Ormas lain agar hubungan keduanya dapat berjalan dengan baik tidak ada juga keributan antara masing-masing anggota kita.
12.	Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi	Kalau ada acara dari FBR, memang kita mengundang beberapa Ormas sebagai tamu. Seperti di tingkat Korwil Kota Bekasi, ada berapa Ormas. Nah, itu semua diundang sebagai tamu. Pertemuan ada, tetapi hanya sebatas tamu saja. Kalau

	dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan?	pertemuan khusus, tidak ada. Jika tidak ada masalah juga tidak akan diadakan pertemuan seperti rapat dan lain-lain.
13.	Menurut anda apakah anda sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Kalau ya, apa alat ukurnya?	Menurut saya sebagai ketua, sudah berupaya sebaik mungkin agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dan tidak membuat pandangan masyarakat jelek terhadap Ormas kita yaitu FBR. Alat ukurnya juga bisa dilihat dari saya selalu berkoordinasi antara bawahan dengan atasan/membangun komunikasi yang baik, seperti menanyakan apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi. Serta saya sudah berupaya dengan memberikan penanaman rasa rendah hati kepada siapapun, serta membangun persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat.
14.	Apa sanksi yang akan anda terapkan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP?	Sanksinya yaa pertama karena dia ga termasuk "imamah" melanggar aturan FBR. Kalau kita bilang, dia tidak nurut satu kali, kedua kali masi di tolerir. Tetapi jika sudah ketiga kali dibilangin masih tetap tidak nurut, sanksinya akan kita pecat dan dicopot sebagai anggota serta Kartu Tanda Anggota (KTA) akan kita ambil.
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda paling efektif untuk menghentikannya?	Satu-satunya jalan adalah dengan ketuanya kita temui, diajak duduk bareng untuk mengambil keputusan baik sebagai jalan tengah/ berdamai.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Hubungan baiknya atau idealnya adalah dengan melakukan kerja sama membangun persatuan dan kesatuan di masyarakat, serta mempunyai kepentingan yang sama juga, dan sesama Ormas harus saling memahami dan pengertian agar terciptanya hubungan baik ini. Cara mewujudkannya adalah dengan seringnya mengadakan pertemuan, melakukan kerja sama untuk membangun rasa aman dan nyaman serta damai di lingkungan sekitar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber II

Nama : Sentot

Status/Jabatan : Sekretaris Gardu (0199) Ormas FBR (Jatimakmur, Pondok Gede)

Hari/Tgl : Senin, 26 Juni 2023

Waktu : 16.40 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Kalau bicara tentang FBR dengan PP khusus di daerah Jatimakmur saat ini alhamdulillah kondusif. Dan tidak ada benturan yang bersifat frontal. Kemudian faktor penyebab konflik ini karena pertama, saling berbeda prinsip antara kedua Ormas ini. Kedua, banyak dilatarbelakangi kurangnya komunikasi dan tidak ada wadah yang kuat sehingga menimbulkan kesenjangan atau perbedaan pendapat. Ketiga, adanya kecemburuan sosial.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Karena adanya perbedaan prinsip, pada dasarnya masing-masing organisasi mempunyai AD-ART yang berbeda dengan pola pikir yang berbeda pula. Nah jadi adanya kesenjangan sosial yang terbangun dari perbedaan pendapat. Misalnya ada suatu penggalan potensi (seperti perebutan lahan proyek) diwilayah sekitar Jatimakmur, tetapi dikuasai oleh orang lain atau bukan orang-orang sekitar dan teman-teman dari FBR atau PP tidak dilibatkan dalam proyek tersebut.
3.	Isu apa yang biasanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Menurut saya, karena perebutan lahan atau penguasaan lahan dan kebanyakan karena miskomunikasi antara kedua Ormas ini.
4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?	Kalau menurut saya, bukan perebutan lahan tetapi ketika suatu organisasi dari FBR atau PP tidak dilibatkan dalam suatu proyek. Maka akan timbul konflik. Karena kita ingin, ditengah kita sendiri terlibat dalam lingkungan masyarakat. Ketika kita punya hak didalamnya, maka kita pun harus memperjuangkan hak kita serta mempertahankannya.
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas	Kalau menurut saya, pada anggota khususnya di FBR yang terbangun adalah rasa solidaritas, sifat kepedulian terhadap sesama anggota serta sifat

	ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak psikologis)	kesetiakawanan sosial. Kita ambil contoh, ketika salah satu anggota dari kita ada bermasalah dengan Ormas manapun, maka itu terbangunlah sifat solidaritas yang akan menyatukan kebersamaan yang kuat. Karena kita semuanya harus rempug, dengan kebersamaan kita akan menjadi saudara bahkan bisa dikatakan sebagai keluarga besar.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Pertama, image/pandangan masyarakat : Masih banyak masyarakat yang berpandangan bahwa Ormas yang berkonflik ini tidak bagus atau tidak baik. Tetapi disamping itu masyarakat melihat apakah memang benar salah satu anggota ini menjadi pemicu atau hanya sekedar terlibat. Jika menjadi pemicu, wajar saja bila masyarakat memandang buruk Ormas kita. Kedua, hubungan dengan masyarakat : Sampai saat ini FBR dengan masyarakat hubungannya baik, tetapi ketika salah satu anggota kita menjadi penyebab konflik dengan Ormas lain, maka dampaknya adalah masyarakat menjadi enggan terhadapnya. Terlebih lagi bisa memutuskan hubungan baik yang sudah dibangun. Kita juga selalu kerja sama dengan Bimaspol, Babinsa. Oleh karena itu kita juga menjadi bagian sosial-kontrol di wilayah sekitar. Ketiga, tingkat penerimaan masyarakat : masyarakat masih ingin menerima keberadaan kita khususnya anggota yang pernah berkonflik, buktinya kita masih dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengamankan lingkungan sekitar ketika ada acara-acara besar seperti di masjid-masjid mengadakan kegiatan. Kita ikut terlibat didalamnya.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?	Menurut saya, korban fisik. Tetapi menurut kami, itu adalah bagian dari perjuangan. Jadi, mungkin itu fase-fase beberapa puluh tahun yang lalu. Tetapi alhamdulillah sekarang tidak ada lagi sampai ada korban fisik yang parah sekali khususnya di Jatimakmur, beda halnya dengan di wilayah lain. Biasanya yang parah ada di wilayah Tangerang.
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah	Bila hal itu terjadi, yang pertama cara kita menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan mencari sumbernya. Kedua, saya akan mencari <i>win-win solution</i> , dan mencari siapa yang akan

	yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?)	bertanggung jawab atas konflik tersebut. Karena masing-masing mempunyai alibi (pembelaan diri). Dan peran yang paling utama adalah menyelamatkan terlebih dahulu bagian dari kita atau saudara kita sendiri. itu yang pasti dan menjadi yang utama. Kemudian berusaha sebaik mungkin kita selesaikan secara berdamai dan secara kekeluargaan. Pihak berwajib atau polisi sudah menjadi kewajiban mereka menjadi penengah.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	Faktor yang mempercepat penyelesaian konflik yang pertama yaa itu tadi, kita bisa duduk bersama, ada komunikasi yang berjalan dan InsyaAllah akan selesai. Faktor yang memperlambat penyelesaian konflik yaitu biasanya ada yang tidak terima dari kedua belah pihak sehingga semakin mempersulit untuk menyelesaikannya.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Caranya yaitu intinya dengan saling bertemu, kita adakan musyawarah mufakat, mencari sumber api atau akarnya sampai selesai, dan pada akhirnya kasus tersebut diselesaikan secara kekeluargaan atau damai.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda?	Untuk mencegah hal tersebut agak sulit karena proyek ini ada lagi dan lagi. Intinya sama-sama membutuhkan dan tidak mau mengalah sehingga muncul konflik secara terulang. Yaa cara pencegahannya bisa dengan dari kita menanamkan nilai atau sifat rendah hati, tidak ada kecemburuan sosial, saling memahami kepada para anggota kita khususnya FBR. Dengan kata lain kembali kepada pribadi masing-masing.
12.	Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan?	Pertemuan itu hanya ada di tingkat Koordinator Wilayah yaitu adanya Badan Aliansi Ormas se-Kota Bekasi. Diluar itu tidak ada pertemuan atau kerja sama. Lain halnya dengan komunikasi, selama ini di daerah Jatimakmur, komunikasi kita terbilang cukup lancar terhadap sesama Ormas sehingga satu sama lain menjembatani misalnya ada salah satu proyek.

13.	Menurut anda apakah anda sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Kalau ya, apa alat ukurnya?	Pada prinsipnya khususnya Jatimakmur tidak pernah terjadi konflik yang sampai fatal. Karena sebab masalahnya menurut saya hal kecil. Jadi, menurut saya, sudah cukup maksimal. Alat ukurnya bisa dilihat dari kita saling menghargai Ormas-Ormas yang ada.
14.	Apa sanksi yang akan anda terapkan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP?	Kalau hasil daripada sidak anggota kita yang menjadi penyebab, sehingga bisa dibilang merusak tatanan yang ada. Karena khususnya di Jatimakmur G.0199 mempunyai AD-ART nya masing-masing. Yang pertama akidah dan kedua frontal melawan hukum. Kalau hal itu diperbuat oleh anggota kita, akan adanya pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota) dan pemecatan. Tetapi jika berbicara benturan ataupun terjadinya konflik dengan teman-teman diluar Ormas, itu akan ada penyelidikan lebih dalam lagi. Contohnya mencuri, itu sudah merusak. Tetapi jika bicara konflik itu ada pertimbangan lebih dalam, kalau betul-betul pribadi anggota menjadi penyebab utama maka akan dipecat. Contohnya lagi ia memalak. Ia sudah salah dan harus ditindak. Tetapi lain hal dengan adanya singgungan dari luar, bukan ia yang menjadi pemicu utamanya dan bisa dikatakan bahwa ia tidak bersalah dan hanya mempertahankan haknya.
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda paling efektif untuk menghentikannya?	Kita cari dahulu penyebabnya apa, biasanya dari kedua pihak Ormas saling membela para anggota-anggotanya. Tetapi sudah seharusnya kita selidiki siapa yang benar-benar bersalah sehingga hal itu akan menjadi pembelajaran bagi kedua Ormas agar konflik tidak terus terjadi.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Sederhananya adalah komunikasi dan hanya sebatas itu. Karena seandainya ada giat di suatu wilayah, saya tidak bisa mengundang Ormas-Ormas dari luar. Itu bukan ranah saya. Jadi apa yang saya bilang bahwa tidak adanya pertemuan karena itu bukan ranah saya untuk membangun seperti kerja sama yang kita inginkan untuk masyarakat sekitar contohnya menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayah. Mereka juga mempunyai AD-ART nya masing-masing. Dan cara mewujudkan komunikasi yang baik, yaitu para

		ketua bertemu tetapi menurut saya itu tidak mudah. Karena kita mempunyai Koordinator Wilayah. Jikalau bertemu saja, itu hanya sebatas pribadi masing-masing (berteman lama tetapi beda organisasi). Kita tidak bisa melarang hal itu jika mereka tidak mengatasnamakan organisasi pada saat pertemuan terjadi.
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber III

Nama : Agus Sanjaya

Status/Jabatan : Anggota Ormas FBR (Kel. Jatimakmur, Kec. Pondok Gede)

Hari/Tgl : Selasa, 27 Juni 2023

Waktu : 16.15 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Menurut saya, kalau untuk faktor penyebab konflik antara FBR dan PP ini biasanya karena kekuasaan, perebutan lahan, Sumber Daya Manusia (SDM). Umumnya karena masalah kekuasaan yang membuat jadi konflik. Keinginan untuk menguasai wilayah atau kekuasaan di daerah sekitar atau daerah kita masing-masing.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Kalau untuk hal ini yaitu konflik keduanya sering terulang, biasanya penyebabnya ada suatu oknum yang mengatasnamakan Organisasi Masyarakat. Kurangnya transparansi dari masing-masing organisasi bisa timbul konflik yang terus-menerus. Kalau bahasa kita, biasanya masing-masing Ormas meminta jatah yang gede/besar, sedangkan yang diminta tidak kasih sesuai permintaan dan ingin dikuasai sendiri. Serta koordinasi, dan komunikasi yang kurang lancar diantara keduanya juga termasuk.
3.	Isu apa yang bisanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Biasanya yaa isunya hanya karena materi atau tentang uang saja yaa. Karena kita yang dilapangan atau para anggota sama-sama membutuhkan khususnya untuk keluarga. Hal lainnya dapat dari kurangnya koordinasi masing-masing anggota dilapangan serta adanya ketidakpuasan satu sama lain. Kurang lebih itu saja menurut saya.
4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?	Menurut saya pribadi, diwilayah sendiri, kita ini putra daerah yang menginginkan dan memperjuangkan hak. Hal tersebut juga ada Undang-Undangnyanya. Dan yang paling utama adalah Sumber Daya Manusianya yaa. Jadi, perebutan lahan itu terkadang banyak orang memandang hanya sekedar ingin merebut hak orang lain. Sejatinnya kita adalah ingin mendapatkan hak kita dan itu tertuang dalam Undang-Undang yang mana

		didalamnya sebesar 30% itu adalah hak putra daerah.
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak psikologis)	Kebanyakan dampaknya itu masing-masing anggota merasa punya kekuatan, merasa lebih tinggi, dan ada juga dendam pribadi kemudian membawa nama Ormas terus munculah konflik lagi.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Pertama, <i>image/pandangan masyarakat</i> : <i>image masyarakat negatif terhadap anggota</i> yang pernah berkonflik, karena hal tersebut sehingga menimbulkan cacat, oleh karena itu Organisasi terkena dampaknya. Namun disamping itu, semua butuh proses. Untuk memperbaiki pandangan negatif masyarakat, Ormas bisa bekerja sama dengan tokoh masyarakat. Seperti adanya kegiatan-kegiatan positif. Kita pasti siap akan turut serta membantu. Kedua, <i>hubungan masyarakat</i> : hubungan masyarakat terbilang cukup baik-baik saja yaa karena dari FBR sendiri pernah membantu atau berkontribusi untuk masyarakat dan hal ini mendapat respon baik dari masyarakat dilingkungan khususnya di Jatimakmur. Dengan hal itu, bisa membangun citra agar bisa dilihat oleh masyarakat. Yaa semoga dengan itu semua sisi negatif akan berkurang. Begitupula Ormas FBR, kita banyak membuat dan menawarkan kegiatan-kegiatan positif seperti Maulid Nabi Besar. Ketika ada acara, kita undang-undang seperti tokoh setempat, para Ustadz, dan lain sebagainya. Ketiga, <i>tingkat penerimaan masyarakat</i> : karena FBR dekat dengan ulama dan ini menjadi sebuah dukungan bagi kita kepada masyarakat bisa menerima Ormas FBR. Terkadang dalam tingkat kelurahan atau gardu, akan mengadakan santunan anak yatim, dan atau kegiatan hari besar Islam lainnya. Salah satu orang kita yaitu FBR ini ada yang menjadi anggota dewan. Kesimpulannya, bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap Ormas FBR dapat diterima dengan baik.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR	Biasanya hanya sebatas kerusakan tempat, pihak atau pemilik proyek terkadang tidak mau untuk bekerja sama lagi, serta dendam pribadi mungkin.

	yang terjadi di beberapa tempat?	Tetapi, untuk korban jiwa di wilayah kita tidak ada sampai seperti itu.
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi?Mediasi? Jalur pengadilan?)	Biasanya langkah-langkah yang kita lakukan adalah dengan mengadakan mediasi dan kemudian akan menemukan solusi yang terbaik bagi masing-masing keduanya. Tetapi kalau dikemudian hari ada kasus konflik dan ingin menyelesaikannya dengan cara mediasi (pihak ketiga atau penengah adalah polisi) tidak bisa dijalankan, maka akan diangkat ke jalur pengadilan. Begitupula jika ada korban jiwa didalam konflik tersebut, maka akan kita bawa ke jalur pengadilan karena sudah menyangkut nyawa seseorang.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	Faktor yang mempercepat penyelesaiannya adalah komunikasi dan diajak duduk bersama menyelesaikan konflik dan diadakan musyawarah diantara keduanya. Begitupun dengan sebaliknya, jika komunikasi yang buruk dan saling kuat satu sama lain/antar Ormas, maka akan memperlambat penyelesaian konflik tersebut. Bisa-bisa konflik tersebut semakin parah.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan oleh ketua ormas dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Sejauh ini adalah kerja sama atau duduk bersama, baru akan bisa menyelesaikan konflik. Penyebab masalah atau akar permasalahan akan dapat ditemui pula.
11.	Apa yang dilakukan oleh para pimpinan atau ketua ormas untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda?	Yaitu dengan menarik mundur keanggotaan yang ada dilapangan agar tidak terjadi konflik dan mengalah dahulu untuk sementara waktu. Sedangkan para ketua yang akan mengadakan musyawarah sehingga mencapai mufakat.
12.	Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya,	Kalau untuk pertemuan juga ada kerja sama yaitu lintas Ormas se-Kota Bekasi dan kerja sama juga dengan Bimaspol, Babinsa, Lurah serta Camat. Tetapi jika pertemuan secara kedua Ormas saja, itu tidak ada dan bukan ranah kita untuk mengadakan pertemuan. Tetapi yang seharusnya seperti itu adalah dari pihak pusat atau pihak yang paling atas.

	seberapa sering pertemuan dilakukan?	Dan kalau untuk pertemuan jalur pribadi ada tetapi hanya sebagai teman untuk menjalin silaturahmi. Kira-kira seperti itu.
13.	Menurut anda apakah para ketua ormas sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Mengapa demikian?	Menurut pendapat saya, ketua kita ini sudah cukup maksimal dalam melakukan pencegahan. Karena semua berpatokan dengan AD-ART dan peraturan yang dari awal sudah dibuat.
14.	Apa sanksi yang akan diterima atau diterapkan oleh ketua atau pimpinan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP?	Kalau di kita ada Surat Peringatan (SP) 1 2 3, SP 1 berupa peringatan awal, SP 2 penindakan jika tidak bisa dibilangin atau tidak ngerti. SP 3 yaitu misalnya dia jadi provokator sehingga menyebabkan pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota).
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda harus dilakukan para ketua atau pimpinan yang paling efektif untuk menghentikannya?	Yang paling efektif yaa tadi yaitu kerja sama dan dirempugin bareng-bareng agar tidak terjadi konflik lagi dan lagi. Harus ada solusi juga diantara kedua Ormas FBR/PP.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Hubungan harus sesuai dengan pimpinan. Pada intinya silaturahmi akan menciptakan suasana yang kondusif bagi lingkungan. Juga adanya satu komitmen untuk kerja sama agar keduanya menciptakan lingkungan yang damai.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber IV

Nama : Rizalin Abi Wijaya Putra, S.H

Status/Jabatan : Ketua PAC Pemuda Pancasila (Kec. Pondok Gede)

Hari/Tgl : Rabu, 05 Juli 2023

Waktu : 16.45 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Yaa jadi konflik antara PP dan FBR ini tidak sampai yang sangat parah di lingkup Kecamatan Pondok Gede. Karena kita banyak komunikasi antar Ormas seperti FBR, komunikasi saya cukup baik terhadap Ketua Gardu. Dan Ormas lainnya juga seperti itu. Tetapi biasanya atau umumnya, ada beberapa konflik yang terjadi karena kewilayahan. Kalau bahasa kampungnya kita bilang “wah itu tempat gua, itu wilayah gua”. Tetapi organisasi ini kita masing-masing punya aturan. Kenapa bisa jadi konflik, karena persoalan wilayah kekuasaan. Itu terus terang saja dalam hal ini dilapangan memang seperti itu. Mungkin lahan parkir, proyek, sama-sama ingin mengakui wilayah, ego masing-masing juga termasuk. Konflik terjadi juga karena banyak pengaruh dari arus bawah. Karena tidak kemengertian mereka di masing-masing Ormas.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Jadi kalau yang saya bilang tadi karena banyak konflik ini sering terjadi atau terulang karena di wilayah itu sendiri tidak bisa mengayomi antara PP dan FBR. Khususnya para pimpinannya tidak guyub atau tidak bisa bersatu, dan kenapa? Karena sebab itu tadi, punya perasaan ego masing-masing dan komunikasi. Khususnya di Pondok Gede, itu jarang terjadi yaa paling ada gesekan sedikit. Tetapi yang biasanya banyak terjadi konflik di daerah seperti Tangerang, Jakarta Selatan. Konflik ada karena tidak ada pendekatan, dan umumnya juga karena SDM (Sumber Daya Manusia).
3.	Isu apa yang bisanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Isunya karena lahan, pembagian yang tidak rata (dalam hal ini proyek). Pertama itu lahan, seperti ada lahan kosong 2-3 hektar, itu yang kuasai PP atau FBR yang sama-sama mengakui semua. Yaudah akhirnya terjadi konflik.

4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?	Saya setuju atas pernyataan itu karena tidak ada komunikasi. Karena mereka punya <i>beking-an</i> . Konflik ini juga terkadang diciptakan oleh yang diatas juga. Kenapa? Misalnya masing-masing yang mempunyai proyek bilang, “tolong dong jagain tanah itu”, taunya sudah ada FBR/PP yang jaga dan bahkan bisa lebih dari dua Ormas. Akhirnya timbul konflik ingin saling menguasai. Sebenarnya konflik terjadi juga karena elite-elite yaitu para pengusaha.
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak psikologis)	Jadi gini, itu memang bisa akan menjadi dampak yang akan sangat riskan antar PP dan FBR. Dampaknya psikologis itu tidak akan baik bagi wilayah itu sendiri dan akhirnya timbul gesekan yang tidak diinginkan. Dan dampak ini sebenarnya balik lagi ke pribadi masing-masing.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Dengan adanya konflik antara PP dengan FBR, <i>image</i> di masyarakat otomatis tidak bagus/tidak baik. Terutama di lingkungan atau wilayahnya. Di masyarakat, citra itu tidak akan baik. Jadi bahasa kitanya adalah mahal. Kalau tidak ada pendekatan ke masyarakat, maka masyarakat pun tidak akan bisa menerima itu. Dan tetap sampai kapanpun, nama baik Ormas ini akan tercoreng. Dengan gorong royong, bersihkan lingkungan itu menjadi salah satu hal yang dapat memperbaiki citra atau nama baik tetap baik. Jika kita satu kali berbuat tidak baik, maka akan susah untuk memperbaikinya. Dan masyarakat belum tentu mau menerima anggota yang pernah berkonflik. Dan semuanya membutuhkan proses yang tidak cepat untuk membangun kepercayaan masyarakat agar dapat menerima Ormas khususnya anggota kita yang pernah berkonflik.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?	Dampak yang paling buruk yaitu paling kerusakan tempat, pasti dimata masyarakat umum, ketua/pimpinan-pimpinan ini tidak baik. Jadi ada konflik sedikit saja, masyarakat menjadi berpikir bahwa seakan-akan Ormas FBR atau PP ini tidak baik, dan isu-isu itu akan bisa menjatuhkan.
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk	Iya kalau seperti ada konflik, kalau masih bisa diselesaikan dengan musyawarah mufakat, itu lebih baik. Jika memang permasalahan ini sudah terlalu tinggi atau sudah melanggar jalur hukum mau tidak mau permasalahan ini akan naik. Tetapi sejauh ini, untuk ke jalur pengadilan di wilayah Pondok Gede

	menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?)	itu tidak pernah. Kita lakukan pertemuan sekaligus mediasi dan polisi sebagai penengah setelah itu kita adakan musyawarah. Kalau bisa dilakukan dengan musyawarah, mengapa tidak kan seperti itu.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	Faktor yang mempercepat penyelesaian konflik itu adalah hubungan antara Ormas PP dan FBR itu yang harmonis dan ada pendekatan diantara keduanya. Serta komunikasi juga penting agar cepat konflik ini bisa diselesaikan. Faktor yang memperlambat penyelesaian konflik keduanya yaitu karena kebalikan dari yang tadi, komunikasi tidak terjalin dengan baik atau kurang efektif dan efisien.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Biasanya jika ada kejadian konflik atau gesekan, antar ketua atau pimpinan ini langsung berkomunikasi. Langsung dibicarakan sampai sejauh mana supaya tidak terjadi lebih parah dan agar masyarakat tidak termakan isu yang ada. Dari beberapa kasus konflik yang pernah ada, saya menangani kasus konflik ini dengan mediasi. Selama saya menjabat ini, konflik dengan FBR dapat kita selesaikan dengan cara musyawarah khususnya di wilayah Pondok Gede dan hal itu akan kita terus lakukan agar tidak sampai ke jalur hukum. Walaupun memang biasanya sampai ke kepolisian, tetapi bisa kita cabut disana atau kita negosiasi antara FBR atau PP dan kita selesaikan.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda?	Untuk meminimalisir adanya konflik atau gesekan antar Pemuda Pancasila dengan Forum Betawi Rempug yaa dengan peran tokoh-tokoh yaitu khususnya ketuanya. Seperti ketua PAC dan ketua Gardunya harus ada komunikasi dan juga ada pendekatan atau paling tidak sebulan sekali ada pertemuan untuk silaturahmi agar konflik ini bisa diminimalisir. Dan khususnya di Pondok Gede ini, saya lakukan. Saya dengan ketua Gardu (FBR) itu dekat seperti saudara. Dan peran para pimpinan disini sangat dibutuhkan. Itulah gunanya pimpinan, jika pimpinan tidak ada kemampuan. Untuk apa menjadi seorang pemimpin. Bisa juga para pimpinan ini, turun kebawah (turba) untuk mengecek bagaimana keadaan yang dibawah. Hal tersebut dapat mengecilkan timbulnya konflik-konflik.
12.	Apakah anda	Selama ini komunikasi kita jalan. Jadi saya itu

	memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan?	dengan ketua Gardu FBR, sangat kenal dari dulu. Sehingga saya pun menganggap beliau adalah saudara saya disini. Untuk pertemuan, kita lakukan secara pribadi maksudnya disini adalah tidak membawa nama Ormas tetapi hanya sebatas silaturahmi sesama teman. Untuk diluar itu tidak ada, dan semua Ormas di Kota Bekasi juga masuk kedalam aliansi untuk menaungi seluruh Organisasi Masyarakat yang ada di Kota Bekasi.
13.	Menurut anda apakah anda sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Kalau ya, apa alat ukurnya?	Kalau menurut saya alhamdulillah yaa, sudah. Khususnya PP dan FBR di Kecamatan Pondok Gede ini kita sudah dekat semua. Semua permasalahan harus dikomunikasikan.
14.	Apa sanksi yang akan anda terapkan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP?	Kalau untuk khususnya PP, ada anggota kita yang membuat pemicu keributan dan segala macam, jika memang sudah kelewat batas kita akan cabut KTA-nya. Dan juga akan diserahkan kepada pihak yang berwajib.
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda paling efektif untuk menghentikannya?	Sebenarnya konflik ini bisa diselesaikan dengan baik-baik, musyawarah-mufakat, silaturahmi sesama Ormas khususnya para pimpinan/ketua, serta komunikasi. Pertama, kita diskusikan secara bersama-sama mulai dari akar permasalahan sampai menemukan solusi yang baik dan baik bagi kedepannya pula.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Menurut saya, jadi hubungan organisasi itu bisa baik karena kedua belah pihak dalam hal ini FBR dan PP selalu silaturahmi atau pertemuan. Maka akan timbul rasa cinta, rasa memiliki kebersamaan organisasi yang ada disini. Kita ikut organisasi juga kan untuk membantu masyarakat. Organisasi bukan untuk gaya-gayaan. Intinya adalah kebersamaan yang terjalin diantara keduanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber V

Nama : Muhtadin

Status/Jabatan : Wakil Sekretaris PAC Pemuda Pancasila (Kec. Pondok Gede)

Hari/Tgl : Jum'at, 07 Juli 2023

Waktu : 16.00 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Biasanya yaa di sekitar wilayah kami ini, penyebab dari konflik atau seperti gesekan yang kecil itu adalah masalah saling merebut lahan. Yang satu atau Ormas PP ingin lahan itu, dan yang lain atau misalnya seperti FBR juga ingin menguasai lahan itu. Semuanya kan membutuhkan uang yaa dan karena itulah terkadang konflik muncul. Yaa intinya sama-sama membutuhkan Sumber Daya. Serta ego masing-masing juga termasuk karena PP merasa punya kuasa dan begitu juga dengan FBR mempunyai kuasa. Yaa pada akhirnya ribut sana sini. Tetapi di Pondok Gede ini, sejauh ini tidak adda konflik yang sampai memakan korban jiwa. Paling yang tadi saya bilang yaitu gesekan, adu mulut, pengrusakan pos saja.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Intinya dari kedua pihak atau Ormas ini membutuhkan Sumber Daya. Proyek atau lahan juga terkadang ada lagi dan lagi, disitulah akarnya. Konflik sering terjadi juga karena tidak sesuainya harapan dengan realita seperti yang dilapangan yaa.
3.	Isu apa yang biasanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Menurut saya isunya adalah saling mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang tidak baik/benar diantara keduanya. Biasanya kan dari mulut ke mulut, ada omongan yang tidak enak dan disebar kemana-mana. Pada akhirnya timbul rasa benci, rasa kesal, dan juga amarah yang menjadi pemicu konflik. Kata-kata itu kan tajam yaa, jadi kita tidak bisa langsung ambil keputusan atau kesimpulan tetapi belum tentu kebenarannya seperti ada yang ingin mengadu domba.
4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan	Kalau bagi saya, perebutan lahan memang sering terjadi karena ya itu tadi semua membutuhkan Sumber daya. Bisa dari lahan parkir, lahan/wilayah kekuasaan yang tidak mau diambil alih atas

	adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?	kekuasaan wilayah tersebut. Jadi dari keduanya ini saling kuat dan tidak mau mengalah. Itu saja paling yaa.
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak psikologis)	Iya kalau ada konflik pasti ada penyebab dan dampak. Dampak psikologis sendiri itu kan berarti kepribadian ya intinya. Biasanya timbul rasa tidak puas pada pribadi masing-masing. Terus juga dapat mempengaruhi kinerja individu atau hubungan individu (anggota) dengan orang lain atau Ormas lain. Seperti ketika tidak sengaja bertemu di jalan, entah itu PP atau FBR, rasa itu muncul dan ingin membalas satu sama lain. Itu aja sih menurut saya.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Iyaa <i>image</i> masyarakat biasanya sih yaa negatif khususnya konflik. Karena balik lagi, konflik itu terkesan negatif bagi masyarakat apalagi jika ada kekerasan didalamnya. Dampaknya akan buruk sekali ya bagi anggota Ormas. Hubungan dengan masyarakat juga akan ada keretakan. Baik itu antar pribadi ataupun kelompok Ormas kita yaitu PP. Sehingga masyarakat dalam hal ini belum tentu mau menerima, karena mungkin ia takut berdekatan dengan anggota atau yang lainnya karena dicap buruk oleh sebagian masyarakat. Pada intinya kita harus memperbaiki nama organisasi khususnya PP.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?	Paling yaa adanya kerusakan fasilitas publik, kerusakan pos kita karena dulu ada yang saling serang. Tetapi sampai saat ini dan kedepannya In Syaa Allah akan baik-baik saja. Kita akan selalu bangun komunikasi yang baik agar konflik ini tidak terus terulang.
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi? Mediasi? Jalur pengadilan?)	Langkah-langkah yang biasanya dilakukan yaa dengan mengadakan pertemuan diantara kedua pihak. Lalu kita komunikasikan dan kita cari dahulu akar dari permasalahannya. Selanjutnya jika selesai saja secara kekeluargaan. Memang ada juga kasus yang sampai dibawa ke penanganan polisi, tetapi kita upayakan terlebih dulu untuk diselesaikan secara damai tanpa ada paksaan apapun. Kalau untuk ke jalur pengadilan tidak sampai kesana ya. Nah disinilah para petinggi organisasi bermain peran. Semua kan bisa di diskusikan dengan baik-baik yaa. Walaupun memang ada perdebatan kecil karena ada rasa ingin saling membela anggota masing-masing.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat	Untuk dapat mempercepat konflik sih biasanya yaa dengan komunikasi. Makanya komunikasi diantara

	atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	PP dan FBR harus terjalin dengan baik agar jika ada semacam gesekan itu tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Kalau untuk yang tadi itu lambatnya penyelesaian yaa karena tidak ada komunikasi. Tidak ada yang memulainya. Bisa juga Ormas masing-masing ini saling menutup untuk berkomunikasi. Jadi gimana kita mau menyelesaikan, komunikasi aja tidak ada ya kan.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Dulu sih ya yang paling sering kita lakukan adalah dengan mengadakan pertemuan antara ketua. Saya juga terkadang diajak oleh ketua. Kita berunding dulu tentang bagaimana baiknya. Seperti yang saya bilang tadi ada seorang mediator dan biasanya polisi atau pihak yang berwajib lainnya yang menduduki posisi itu. Lalu kita dapatkan kesepakatan bersama.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah anda?	Pencegahannya dengan menciptakan kondisi yang damai antara PP dengan FBR atau Ormas yang lainnya. Kita sama-sama membangun rasa persatuan dan kesatuan. Melakukan pertemuan antara para ketua dan anggota kalau di PP seperti itu. Untuk melihat apa saja kendala dilapangan, dan juga memberi peringatan kepada pihak bawah agar selalu ikuti aturan yang ada di Ormas Pemuda Pancasila ini.
12.	Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan?	Kalau untuk forum khusus komunikasi, saya rasa itu tidak ada. Karena semua organisasi mempunyai AD-ART dan aturannya masing-masing. Jikalaupun ada pertemuan, itu hanya pertemuan atau silaturahmi pribadi saja. Karena seperti ketua kita, beliau sangat dekat bahkan seperti kerabat sendiri pada ketua Gardu FBR. Tetapi atas nama Organisasi masing-masing pertemuan itu tidak ada. Tetapi komunikasi terus berjalan antara ketua dan ketua. Mereka tidak mau putus hubungan baik hanya karena berbeda nama organisasi yang dibawa. Seperti itu kira-kira.
13.	Menurut anda apakah anda sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya?	Menurut saya, sudah cukup maksimal ya dalam berupaya pencegahan. Yang saya bilang tadi, terkadang ketua atau petinggi organisasi suka turun ke lapangan untuk melihat langsung keadaan. Nah setelah itu baru kita evaluasi jika ada penyimpangan disetiap pertemuan agar nama baik kita tetap terjaga dan tidak menimbulkan konflik

	Kalau ya, apa alat ukurnya?	dimana-mana. Alhamdulillah disini/wilayah kami, sampai saat ini masih terkendali dan aman saja. Semoga itu untuk kedepannya selalu terjaga.
14.	Apa sanksi yang akan anda terapkan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau konflik terlibat konflik dengan FBR/ PP?	Sanksi yang kita berikan jika memang benar-benar anggota kami ada yang menyimpang dari aturan, kita akan serahkan ke pihak yang berwajib serta kita cabut KTA-nya. Tetapi jika bukan sepenuhnya salah anggota tersebut, kami akan bela.
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda paling efektif untuk menghentikannya?	Yang paling efektif ya dengan diskusi bersama dengan Ormas lain. Karena konflik ini kan masing-masing punya bentuk yang berbeda dan cara mengatasinya satu, yaitu pertemuan yang paling utama. Supaya juga dapat memperjelas pokok dari permasalahan ini apa dan kenapa. Lalu kita tentukan kesepakatan bersama.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Hubungan yang baik-baik diantara keduanya adalah bisa saling membangun persatuan dan kesatuan sesama Ormas. Ormas ini kan mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama, yaitu untuk berpartisipasi dalam pembangunan agar tercapainya tujuan negara kita bersama. Cara mewujudkannya dengan menjaga kedamaian dilingkungan kita khususnya kepada masyarakat yaa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber VI

Nama : Adrian Fajri

Status/Jabatan : Anggota Ormas PP (Kel. Jatimakmur, Kec. Pondok Gede)

Hari/Tgl : Rabu, 28 Juli 2023

Waktu : 20.32 WIB

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang menyebabkan konflik antara PP dengan FBR di beberapa tempat di Bekasi dan sekitarnya?	Saya dari anggota Ormas PP ingin menjawab pertanyaannya, jadi banyak faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut. Seperti persaingan lahan parkir, persaingan materi. Dan dari sudut pandang Ormas, mereka pada mencari jati diri yang saling mementingkan egonya masing-masing. Bahasa lainnya, gua paling bisa, gua paling kuat, dan gua paling berpengaruh di wilayah ini.
2.	Mengapa konflik diantara keduanya sering terulang?	Menurut saya yang saya alami sendiri, konflik ini terjadi atau terulang-ulang ini banyak juga faktornya. Terutama dari rasa saling iri dan saling ejek juga termasuk dari masalah kayak dia paling berkuasa, dia paling berpengaruh di wilayah tersebut, serta dari faktor dendam masa lalu yang menjadi suatu siklus yang berkelanjutan sehingga konflik terjadi secara terus-menerus.
3.	Isu apa yang biasanya menjadi pemicu konflik diantara keduanya?	Kalau menurut saya, yang terjadi selama ini isunya itu terjadi akibat ada juga faktor kesalahpahaman antara dua Ormas tentang penguasaan lahan atau pembagian lahan, lahan keamanan, intinya lahan untuk mencari materi, serta faktor kecemburuan sosial juga berpengaruh.
4.	Ada yang menyebut bahwa konflik diantara keduanya paling dominan adalah perebutan lahan. Bagaimana menurut anda?	Kalau menurut saya nih yaa, itu sangat betul sekali. Soalnya pencarian anggota Ormas itu dari lahan tersebut. Yaa perebutan lahan memang menjadi faktor penyebab perselisihan tersebut.
5.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda?	Kalau menurut saya, dampak psikologis yang terjadi antar anggota Ormas setelah terjadi bentrok dengan Ormas lain, yang utama yaa menjadi tempramental dan emosional. Karena kita merasa paling hebat atas Ormas tersebut. Dan kita akan

	(Dampak psikologis)	jadi merasa sensitif soalnya terkadang ada yang masih menyimpan dendam yang akan berkelanjutan sampai merasa titik yang puas.
6.	Bisa anda jelaskan dampak-dampak dari konflik kedua ormas ini bagi anggota-anggota ormas anda? (Dampak sosial)	Menurut saya, yang paling utama <i>image</i> masyarakat tentang kita bakal menjadi buruk, karena kita mengandalkan kekuatan dan kekuasaan demi mempertahankan suatu materi/lahan yaa. Dengan adanya konflik atau bentrokan seperti ini, pasti akan berdampak terutama kepada masyarakat yang terdampak perselisihan tersebut. Tetapi, kita juga melakukan kontribusi terhadap masyarakat tersebut sebagai pertanggung jawaban atas kesalahan kita tentang konflik yang terjadi. Misalnya kayak pengamanan pas ada acara kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Terus bagaimana penerimaan masyarakat tersebut, yaa sudah pasti sangat diterima dan masyarakat pun sangat berbahagia atas yang kita lakukan tersebut. Karena banyak faktor-faktor yang membuat masyarakat menjadi luluh.
7.	Apa dampak paling buruk dari konflik antara PP dan FBR yang terjadi di beberapa tempat?	Bagi saya, dampak yang paling buruk yaitu menjadikan anggota dendam pribadi dan dendam kelompok yang mengakibatkan terus terjadi dan terus terulang dan tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Dan juga dampaknya mengganggu keamanan dan kenyamanan warga sekitar yang terdampak akibat perselisihan antara PP dengan Ormas yang lainnya.
8.	Dari beberapa kasus konflik kedua ormas, menurut anda apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikannya? (Negosiasi?Mediasi? Jalur pengadilan?)	Kalau yang terjadi selama ini, kita melakukan dengan menghadirkan polisi sebagai penengah antara kedua Ormas yang berselisih. Dengan dihadapkannya polisi, antara ketua itu saling bernegosiasi gimana baiknya yang kita jalani untuk kedepannya nanti. Dan tidak bakal terulang lagi konflik antara Ormas tersebut. Yang saya alami selama ini yaa seperti itu, dan konflik tersebut bakal diselesaikan dengan cara damai sampai mendapatkan mufakat.
9.	Faktor apa yang dapat mempercepat atau memperlambat penyelesaian konflik keduanya?	Kalau dari pribadi saya sendiri atas yang terjadi selama ini, faktor yang mempercepat penyelesaian konflik tersebut yaitu efektivitas dan efisien dari komunikasi antara kelompok tersebut dalam menyelesaikan masalah tersebut, bagaimana kita menyelesaikan masalah tersebut dan mempercepat prosesnya biar tercapainya mufakat.

		Kalau yang memperlambatnya, kebalikannya dari yang tadi yaitu kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak yang berselisih konflik Ormas tersebut. Dan kurangnya efektivitas antara ketua Ormas tersebut dalam menyelesaikan masalah itu dengan damai.
10.	Menurut anda cara atau langkah paling efektif apa yang pernah dilakukan oleh ketua atau pimpinan dalam menyelesaikan konflik keduanya di masa lalu?	Kalau menurut saya, langkah yang efektif adalah caranya pertemuan dengan kedua pihak yang berselisih atau kedua pemimpin yang berselisih tersebut. Kita cari pokok masalahnya dimana, akar masalahnya dimana, dan kita cari cara penyelesaiannya dengan sebaik mungkin dan seadil mungkin biar tidak terjadi konflik susulan dikemudian hari.
11.	Apa yang dilakukan oleh para pimpinan atau ketua ormas untuk mencegah agar konflik kedua ormas ini tidak terjadi di wilayah sekitar?	Menurut saya, para pemimpin Ormas harus melakukan himbauan kepada anggotanya masing-masing untuk menekan angka terjadinya perselisihan tersebut biar tidak terulang lagi. Contohnya dengan pemimpin Ormas selalu menghimbau kepada semua anggota untuk saling mengingatkan tidak terjadi konflik tersebut.
12.	Apakah anda memiliki forum khusus untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan FBR/ PP? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, seberapa sering pertemuan dilakukan?	Kalau setahu saya, pertemuan itu tidak ada karena dampaknya akan menimbulkan konflik. Pada dasarnya namanya orang bakal saling ejek-ejekan, dan saling tidak terima atas apa yang dia dapatkan dari Ormas tersebut. Tapi kalau pertemuan, balik lagi kepada pribadi masing-masing, kalau memang dia mempunyai teman yang seperti anggota Ormas lain itu tidak ada masalah dan tidak ada larangan dari Ormas ini untuk bertemu atau bersilaturahmi.
13.	Menurut anda apakah para ketua ormas sudah maksimal berupaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi konflik diantara keduanya? Mengapa demikian?	Menurut saya, sudah maksimal karena kita selalu dikasih himbauan untuk tidak menimbulkan konflik dengan Ormas lain. Karena dapat menimbulkan permusuhan diantara masyarakat yang terjadinya konflik. Oleh karena itu, ketua kita harus menghimbau kepada semuanya.
14.	Apa sanksi yang akan diterima atau diterapkan oleh	Kalau yang sudah terjadi, biasanya ada pemecatan anggota tersebut bilamana dia benar-benar melakukan suatu pemicu konflik dan bisa juga kita

	ketua atau pimpinan kepada anggota jika di kemudian hari menjadi pemicu atau terlibat konflik dengan FBR/ PP?	laporkan ke ranah hukum apabila terjadi suatu konflik yang mendapatkan korban jiwa dan banyak yang mendapat kerugian atas konflik tersebut.
15.	Jika terjadi konflik kedua ormas tersebut di wilayah anda apa langkah yang menurut anda harus dilakukan para ketua atau pimpinan yang paling efektif untuk menghentikannya?	Yaa bisa dengan cara antara kedua pimpinan tersebut bertemu untuk bermediasi agar mencegah konflik susulan yang terjadi dan untuk menekan agar tidak terjadi lebih parah atau lebih brutal dari konflik yang sebelumnya. Karena kita sama-sama tujuannya untuk memberi keamanan kepada masyarakat dan sama-sama membangun keharmonisan masyarakat.
16.	Bagaimana hubungan yang ideal diantara keduanya? Bagaimana cara mewujudkannya?	Hubungan yang ideal dan baik diantara keduanya yaitu dengan saling memahami satu sama lain antar Ormas tersebut. Dan kita harus saling mengerti kita mempunyai tujuan yang sama serta kepentingan yang sama untuk menciptakan keamanan dilingkungan tersebut. Serta cara mewujudkannya, kedua Ormas ini mengadakan acara atau kegiatan pertemuan antara kedua Ormas atau dengan pertemuan yang mewakili Ormas dengan ketuanya. Dan saling kerja sama juga agar dapat membentuk rasa aman dan nyaman terhadap lingkungan kita ini khususnya di daerah Jatimakmur.

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 614 /WD/VII/2023 Jakarta, 20 Juli 2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Ketua Organisasi Masyarakat Forum Betawi Rempug (FBR) Kelurahan
Jatimakmur
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arini Noviyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516078
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Bojong Tua RT 006/001 No.27, Jatimakmur
HP : 0895328433206

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: Konflik Lokal dan Peran Elite Organisasi Masyarakat (Studi Tentang Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Tingkat Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi), Dengan Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 615/WD/VII/2023 Jakarta, 20 Juli 2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Ketua Pimpinan Anak Cabang Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila
Kecamatan Pondok Gede
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Arini Noviyanti
Nomor Induk Mahasiswa	: 193503516078
Prodi/Konsentrasi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Jl. Bojong Tua RT 006/001 No.27, Jatimakmur
HP	: 0895328433206

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: Konflik Lokal dan Peran Elite Organisasi Masyarakat (Studi Tentang Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Tingkat Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi), Dengan Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manda No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7886700 (Hunting) Fax. 7882718, 7882719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : info@unas.ac.id

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Drs. Khairul Fuad, M.A.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa	: Arini Noviyanti
Nomor Pokok	: 193503516078
Program Studi	: Sosiologi
Bidang Konsentrasi	:

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id>, E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193503516078
Nama : ARINI NOVIYANTI
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
20 October, 2022	melakukan perubahan judul, mengganti teori, serta menambahkan siapa informan/ narasumber secara jelas	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
30 May, 2023	mencari dan mengganti judul serta mencari akses untuk wawancara (bimbingan I: 27 maret 2023)	Sudah Ditanggapi
30 May, 2023	bab 2	Sudah Ditanggapi
30 May, 2023	bab 3	Sudah Ditanggapi
30 May, 2023	panduan wawancara	Sudah Ditanggapi
20 June, 2023	revisi bab 1	Sudah Ditanggapi
20 June, 2023	revisi bab 2	Sudah Ditanggapi
20 June, 2023	revisi bab 3	Sudah Ditanggapi
24 June, 2023	revisi bab 1 (revisi data konflik dan edit footnote sesuai buku panduan)	Sudah Ditanggapi
25 June, 2023	transkrip wawancara (narasumber I)	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
3 July, 2023	transkrip wawancara (narasumber ii)	Sudah Ditanggapi
4 July, 2023	transkrip wawancara (narasumber 3)	Sudah Ditanggapi
7 July, 2023	transkrip wawancara (narasumber 4)	Sudah Ditanggapi
7 July, 2023	transkrip wawancara (narasumber 6)	Sudah Ditanggapi
8 July, 2023	transkrip wawancara (narasumber 5)	Sudah Ditanggapi
8 July, 2023	revisi bab 3	Sudah Ditanggapi
8 July, 2023	revisi bab 2	Sudah Ditanggapi
9 July, 2023	revisi bab 1	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	bab 1 terbaru	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	bab 2 (terbaru)	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	bab 3 (terbaru)	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	bab 4 (terbaru)	Sudah Ditanggapi

SERTIFIKAT TOEFL



BUKTI CEK PLAGIARISME



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax: 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 28 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Arini Noviyanti
NPM : 193503516078
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : "Konflik Lokal dan Peran Elite Organisasi Masyarakat (Studi Tentang Forum Betawi Rempug dan Pemuda Pancasila di Tingkat Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi)"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 3%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional



Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 51, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70731624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Lampiran Bukti Hasil Check Plagiarisme dengan Menggunakan Turnitin

The image displays a Turnitin Digital Receipt and a Match Overview report. The receipt is for a submission by Arini Haryanti, dated 26-JUN-2023 11:33AM (UTC+0700). The Match Overview shows a total similarity score of 3%, with six individual matches listed, each with a similarity score of 2% or less.

Match	Source	Similarity Score
1	Submitted to Universitas... Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas... Student Paper	<1%
3	Submitted to UIN Banten... Student Paper	<1%
4	Submitted to Universitas... Student Paper	<1%
5	Submitted to Kump... Student Paper	<1%
6	Submitted to UIN Pek... Student Paper	<1%

DOKUMENTASI



Gambar 3. Wawancara peneliti bersama Ustadz H. Syamsudin selaku Ketua Gardu (0199) Ormas FBR (Jatimakmur, Pondok Gede)



Gambar 4. Wawancara peneliti bersama Bapak Sentot selaku Sekretaris Gardu (0199) Ormas FBR (Jatimakmur, Pondok Gede)



Gambar 5. Wawancara peneliti bersama Agus Sanjaya selaku Anggota Gardu (0199) Ormas FBR (Jatimakmur, Pondok Gede)



Gambar 6. Wawancara peneliti bersama Rizalin Abi Wijaya Putra, S.H. selaku Ketua PAC Pemuda Pancasila (Kec. Pondok Gede)

BIOGRAFI PENELITI

Nama	Arini Noviyanti
Tempat, Tanggal Lahir	Bekasi, 08 November 2001
Alamat	Jl. Bojong Tua RT/RW 006/001 No.27, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi
Pendidikan	• 2005 - 2006 TK ISLAM ISTIQOMAH • 2007 - 2013 SDN JATIWARINGIN VIII • 2013 - 2016 SMP NEGERI 17 KOTA BEKASI • 2016 - 2019 SMA NEGERI 5 BEKASI
Pengalaman	Selama penulis menempuh pendidikan kuliah di Program Studi Sosiologi, FISIP, UNAS, kegiatan yang dilakukan adalah hanya kuliah-pulang. Tetapi karena 2 tahun kuliah online akibat pandemi, jadi semua kegiatan kuliah hanya dilakukan melalui <i>zoom/google meet</i> .